

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005, tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan kependidikannya (Undang-Undang RI, 2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005 juga menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru ini terdiri dari empat kompetensi, yaitu: kompetensi pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional (Witarsa & Alim, 2022). Kompetensi guru tersebut merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, serta saling berkaitan satu sama lainnya (Ulum, 2020).

Dalam proses pembelajaran, salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional (Fitria & Martha, 2020). Kompetensi guru merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam menguasai materi pelajaran sehingga guru mampu memberikan bimbingan pada peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan (Koriati et al., 2021). Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir c menyebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Hartini, 2019).

Kompetensi profesional seorang guru melibatkan kemampuan dalam menguasai proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan bidang keahliannya. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam kegiatan mengajar sehingga dapat menjalankan tugasnya secara optimal (Indah Hari Utami, 2019). Kompetensi profesional meliputi penguasaan struktur dan materi kurikulum bidang studi, substansi bidang studi dan metodologi

keilmuannya, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, pengorganisasian materi kurikulum bidang studi, dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Kristiawan, 2018). Selain itu, bagian dari kompetensi profesional adalah kemampuan untuk memahami kerangka berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang relevan dengan mata pelajaran tersebut (Bagou, 2020).

Di Indonesia, kompetensi profesional guru baik secara kualitas maupun kuantitas dinilai masih rendah (Risdiyany, 2021). Hal ini ditunjukkan dalam Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) terakhir yang memperlihatkan rendahnya kompetensi guru di Indonesia yang masih berada di angka rata-rata 50,6 poin. Hasil tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG)

No	Kelompok Guru	Skor UKG
A	Guru sudah sarjana	
1	Guru PNS	51,43 poin
2	Guru tetap yayasan	52,83 poin
3	Guru honorer daerah	48,21 poin
B	Guru belum sarjana	
1	Guru PNS belum sarjana	41,45 poin
2	Guru tetap yayasan belum sarjana	46 poin
3	Honorer daerah belum sarjana	41,92 poin
4	Guru tidak tetap belum sarjana	42,63 poin
	Rata Rata	50,6 poin

Sumber: Kemendikbudristek dalam jawapos.com

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tingkat SD pada wilayah JABODETABEK menunjukkan kompetensi profesional guru yang masih rendah, yaitu dengan nilai rata-rata yaitu 63,32 poin dari maksimal 100. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru perlu terus ditingkatkan (Safrizal et al., 2022).

Tabel 1. 2 Hasil UKG SMP JABODETABEK

Wilayah	Provinsi	Rata-rata Kompetensi SMP	Kompetensi Profesional
Kota Jakarta Pusat	Prov. D.K.I. Jakarta	64,59	65,68
Kota Jakarta Utara	Prov. D.K.I. Jakarta	62,87	64,85
Kota Jakarta Barat	Prov. D.K.I. Jakarta	62,78	64,88
Kota Jakarta Selatan	Prov. D.K.I. Jakarta	63,91	65,57
Kota Jakarta Timur	Prov. D.K.I. Jakarta	63,25	64,77
Kab. Bogor	Prov. Jawa Barat	60,01	61,1
Kota Bogor	Prov. Jawa Barat	64,2	65,54
Kota Depok	Prov. Jawa Barat	63,11	63,99
Kab. Tangerang	Prov. Banten	57	57,48
Kota Tangerang	Prov. Banten	60,54	61,4
Kota Tangerang Selatan	Prov. Banten	63,25	64,37
Kab. Bekasi	Prov. Jawa Barat	59,07	60,03
Kota Bekasi	Prov. Jawa Barat	62,53	63,5
Rata rata		62,09	63,32

Sumber: Neraca Pendidikan Daerah

Palmer Burke, & Aubusson menyatakan bahwa beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang teknologi, kurangnya disiplin waktu, dan dampak negatif globalisasi dapat menyebabkan penurunan kualitas guru (Anggraeni & Rugaiyah, 2023). Selain itu rendahnya kemampuan guru juga dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran cenderung disebabkan karena kurangnya pelatihan serta pengawasan yang diterima (Jimat, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hoesny & Darmayanti, (2021) tentang faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru di Indonesia antara lain:

1. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masih rendahnya gaji guru, khususnya guru honorer.

2. Adanya institusi pencetak guru yang kurang memperhatikan bagaimana output yang akan dihasilkan. Sehingga sistem pendidikan yang diselenggarakan selama pendidikan guru berlangsung tidak mencapai hasil yang maksimal.
3. Kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kualitas dirinya

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi profesional menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diterapkan. Kompetensi (kemampuan) profesional ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan (Hartini, 2019). Salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional adalah supervisi akademik. Hubungan yang terjalin antara dua variabel ini merupakan hubungan yang sangat kuat, signifikan, dan juga berarah positif (Prastania & Sanoto, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, salah satunya adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilannya dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran (Prasetyono et al., 2018). Supervisi akademik merupakan salah satu jenis supervisi yang mana merupakan kegiatan yang diberikan untuk membantu guru melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Peran supervisor adalah membantu, mendukung, dan membagi (Rahabav, 2016). Melalui supervisi akademik kepala sekolah membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan membantu guru mengembangkan profesionalismenya, dalam hal ini kinerja guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran (Azwardi, 2020).. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kepala sekolah harus objektif dalam kegiatan pemantauan akademiknya dan menggunakan prinsip kemanusiaan dalam interaksinya dengan guru sebagai bawahannya (Nuryani et al., 2022).

Menurut (Istianah, 2019) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas Sekolah Menengah Kejuruan secara umum dinilai belum efektif, hal ini dikarenakan (1) kegiatan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terfokus pada

bidang kemampuan guru dalam hal menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja, sedangkan menyangkut substansi akademik dari mata pelajaran belum tersentuh secara maksimal, (2) masih banyak guru yang belum tersentuh pembinaan, pemantauan dan penilaian profesional guru karena intensitas dan jumlah sekolah dan guru binaan yang relative banyak, (3) pelaksanaan supervisi akademik belum seluruhnya pada rencana kegiatan akademik.

Demikian juga implementasi Pogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru masih menunjukkan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan program supervisi akademik pada tingkat satuan pendidikan sebagaimana berikut; (1) Program supervisi akademik belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan sekolah.; (2) Program supervisi akademik kepala sekolah belum efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.; (3) Program supervisi akademik kepala sekolah belum sesuai dengan kebutuhan guru; (4) Program supervisi akademik kepala sekolah hanya sebagai sebuah formalitas; (5) Program supervisi akademik kurang efektif dan efisien dalam meningkatkan profesionalisme guru (Istianah, 2019).

Salah satu teknik dalam supervisi adalah *coaching* (Lyons & Bandura, 2021). *Coaching* merupakan proses yang dilakukan pimpinan dalam memberikan perhatian individual dan panduan kepada bawahan untuk mengatasi tantangan pribadi mereka dan meningkatkan kinerja mereka (Lyons & Bandura, 2021). *Coaching* merupakan upaya kolektif yang terdiri dari praktik sosial yang spesifik dan terlokalisasi yang dilakukan pada masa sekarang dan terkait dengan konteks (historis) masa lalu (Lofthouse et al., 2021). Selanjutnya Burt, dan Talati, (2017) menyatakan bahwa *Coaching* adalah salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mengembangkan pemimpin dalam organisasi. Menurut Moen & Allgood, (2021) *Coaching* adalah metode yang bertujuan untuk mencapai aktualisasi diri dengan memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan untuk mempromosikan basis sumber daya orang lain. *Coaching* merupakan proses untuk membantu karyawan dalam menemukan potensi, memperjelas tujuan karir, menghadapi potensi masalah

dalam pekerjaan, dan menemukan solusi yang paling sesuai, sehingga karyawan dapat mencapai kinerja yang optimal (Prabadewi, 2017). Berbeda dengan training, *mentoring*, dan konseling, *coaching* merupakan teknik dimana seorang *coach* lebih banyak menjadi rekan bereksplorasi bagi klien melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan (Yuliawan, 2016).

Dengan demikian dapat disintesis bahwa *coaching* adalah salah satu teknik supervisi akademik dengan mengoptimalkan pemahaman tujuan dan kemampuan guru melalui eksplorasi, perhatian individual, dan panduan-panduan. Guru diberikan ruang untuk memahami potensi dan kelemahannya sehingga potensi guru dapat dioptimalkan dengan baik.

Teknik *coaching* belum banyak dilakukan dalam supervisi akademik di sekolah. Terdapat beberapa penelitian terkait *coaching* yang menunjukkan adanya dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru. Pada penelitian Vogt & Rogalla tahun 2009 guru yang menerima *coaching* meningkatkan kompetensi pengajaran adaptif dalam hal perencanaan dan siswanya menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrolnya. Program *coaching* juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikatif guru dalam hal mendengarkan-berbicara (Songsienchai, 2021).

Meskipun, *coaching* kini sudah menjadi teknik yang cukup diandalkan dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi anggota untuk melaksanakan tugasnya, namun menurut Ulfah & Noviansah, (2020) Pembinaan kepala madrasah kepada guru yang ditemukan di lapangan, dalam pelaksanaannya masih mencari-cari kesalahan dengan cara menunjukkan kekurangan-kekurangan dari kinerja mengajar guru, tanpa ada sebuah pembenaran atau perbaikan dari sesuatu yang telah dilaksanakan. Selain itu penggunaan teknik *coaching* pada supervisi dalam peningkatan kompetensi profesional guru masih cukup masih belum banyak digunakan oleh sekolah-sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Yahya Pondokgede, Bekasi menurut pemaparan dari Ibu Surti Binangkit Selaku Manajemen Sumberdaya Manusia, beliau menyebutkan bahwa sekolah Madrasah Ibtidaiyah Yahya melakukan sistem supervisi yang

menggunakan teknik *coaching* dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Supervisi dilakukan 1 kali dalam 2 bulan yaitu undangan dan penjadwalan dari kepala sekolah untuk disupervisi. Manajemen memastikan apakah setiap guru memiliki kemauan belajar atau tidak. Manajemen kemudian menstimulus kemauan belajar tersebut untuk guru mau mencapai tujuan sekolah yaitu membangun, mengembangkan dan menginspirasi pembelajar seumur hidup dan memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mengembangkan bakat, watak, dan kemampuan mereka.

Meskipun begitu, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dari teknik *coaching* dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Mengenai hal tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana konsep dan teknik *coaching* diimplementasikan dalam institusi pendidikan, dan juga bagaimana efektivitas *coaching* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian ini dibatasi dengan pembahasan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik *coaching* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sedangkan sub fokus penelitian antara lain:

1. Perencanaan supervisi akademik melalui teknik *coaching* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
2. Pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik *coaching* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
3. Evaluasi supervisi akademik melalui teknik *coaching* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
4. Tindak lanjut supervisi akademik melalui teknik *coaching* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Peneliti melakukan batasan pada penelitian untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah sehingga memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup lingkungan organisasi kepala sekolah dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Yahya, dan

berdasarkan dokumen dari data supervisi akademik. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Madrasah dan guru untuk melihat bagaimana teknik *coaching* digunakan dalam supervisi akademik, serta dampak penggunaan teknik tersebut dalam menstimulus peningkatan kompetensi profesional guru dalam pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Yahya. Dari fenomena yang ditemukan melalui survei pra-penelitian, supervisi dilakukan dengan cukup unik yaitu dengan juga menggunakan teknik *coaching* dalam proses pembinaan guru. Hal tersebutlah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Yahya?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik *coaching* di Madrasah Ibtidaiyah Yahya?
3. Bagaimana supervisi akademik melalui teknik *coaching* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Yahya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Yahya
2. Menjabarkan bagaimana pelaksanaan supevisi akademik melalui teknik *coaching* di Madrasah Ibtidaiyah Yahya
3. Menjelaskan bagaimana supervisi akademik melalui teknik *coaching* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Yahya

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknik *coaching* dapat digunakan pada supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan menggunakan kasus di Madrasah Ibtidaiyah Yahya.

Pada akhirnya manfaat yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Informasi untuk lembaga pendidikan agar dapat menjadi upaya dalam memperbaiki, meningkatkan, menempatkan dan mengembangkan.
- b. Bahan masukan bagi sekolah dalam pengembangan teknik dan metoda pelaksanaan supervisi akademik.
- c. Masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah Yahya dalam peningkatan kualitas supervisi akademik, khususnya penggunaan teknik *coaching* dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

2. Secara Teoritis

- a. Dapat memberi pengaruh secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang ilmu pendidikan khususnya pada beragam teknik dan metode untuk meningkatkan kualitas dari pelaksanaan supervisi akademik
- b. Dapat dijadikan suatu pola maupun strategi dalam pelaksanaan supervisi akademik di berbagai macam sekolah.
- c. Dapat dijadikan sebagai model inovasi dalam pengembangan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di **sekolah.**

F. State of the Art

Berdasarkan penelusuran literature yang ditampilkan pada tabel 1.1 berikut, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian yang melihat bagaimana teknik *coaching* dapat menjadi terobosan yang dapat digunakan dalam supervisi akademik sehingga menjadi teknik yang dapat bermanfaat dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

Tabel 1. 3 Ringkasan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lorensius, Nikolaus Anggal,	<i>Academic Supervision in the Improvement of</i>	Studi Kasus	Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat membantu,

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	& Stepanus Lukan, 2022	<i>Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence</i>		membimbing, dan memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. (Lorensius et al., 2022)
2	Purnomo, Utaminingsih, Sri, Su'ad & Pratama, Hendri, 2022	<i>Implementation of School Principal Academic Supervision During the COVID-19 Pandemic in Learning</i>	Deskriptif Kualitatif	<p>Pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri dilakukan dengan e-supervisi. Faktor pendukung meliputi yang pertama adalah kualitas sumber daya manusia kepala sekolah, dan yang kedua adalah sikap tanggap guru dalam pelaksanaan supervisi. Adapun faktor penghambatnya antara lain beberapa guru yang kurang tanggap terhadap kinerja pimpinan dalam pengajuan kolom pada google form. Setelah pengelolaan akademik di masa pandemi di SD Negeri kualitas pembelajaran meningkat dan masuk kategori sangat baik. (Purnomo et al, 2022)</p>
3	Lilis Kholisoh Nuryani, Enas, Maman Herman, Eko Wahyudi, 2022	<i>Teachers' Perceptions of Academic Supervision in a Pandemic Era; Phenomenological Review</i>	Pendekatan Kualitatif	Persepsi guru terhadap supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki arti yang sempurna karena rata-rata memiliki motivasi dan kinerja yang baik sebelum pandemi covid-19. Guru memaknai supervisi yang

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Kroya sebagai bantuan bimbingan profesional, berorientasi mutu berdasarkan perbaikan terus menerus, pengendalian mutu, mengemudikan kepala sekolah, dan arena tanggung jawab kepala sekolah kepada guru.</p> <p>(Nuryani et al., 2022)</p>
4	Zoe Boon Suan Loy, 2022	<p><i>Coaching: An approach for leadership development in the Singapore education system</i></p> <p><i>Coaching: An approach for leadership development in the Singapore education system</i></p>	Pendekatan Kualitatif	<p>Kepala sekolah pemula menunjukkan pengalaman <i>coaching</i> (pembinaan) yang positif, membantu, dan memberdayakan. Kepala sekolah terampil dalam mengajukan pertanyaan dengan cara yang tidak mengancam, dan menciptakan ruang aman untuk refleksi diri yang lebih dalam. Kepala sekolah juga memperoleh kesadaran diri, pemberdayaan diri, dan wawasan yang lebih luas pada perhatian kepada diri.</p> <p><i>Coaching</i> merupakan pendekatan kepemimpinan yang berguna.</p> <p>(Boon, 2022)</p>
5	Lindsay Stoetzel, 2022	<p><i>Coaching for change: redefining the concept of change within a practice-based coaching model</i></p>	Pendekatan Kualitatif	<p>Metode kualitatif mengungkapkan bagaimana pernyataan keyakinan pada <i>coaching</i> (pembinaan) dapat memandu perkembangan identitas dari pelatih pemula untuk menyelaraskan pembinaan terhadap</p>

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perubahan melalui sudut pandang guru. (Stoetzel & Taylor-Marshall, 2022)
6	Hamada Elfarargy, Beverly J. Irby, Erin A. Singer, Rafael Lara-Alecio, Fuhui Tong, and Elisabeth Pugliese, 2022	<i>Teachers' Perceptions of Instructional Coaches' Practices in Professional Learning Communities</i>	Pendekatan penelitian kualitatif fenomenologis	Pelatihan Instruksional (<i>instructional coaches</i>) yang dirasakan guru, dapat menampilkan 2 jenis praktik yang berguna dalam peningkatan kualitas lingkungan belajar, yaitu menciptakan lingkungan yang aman, dan meningkatkan kapasitas instruksional guru. (Elfarargy et al., 2022)
7	Sri Setyaningsih, 2021	<i>Implementation Of Principal Academic Supervision to Improve Teacher Performance in North Bogor</i>	Pendekatan Kualitatif	Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Para guru memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik. (Setyaningsih & Suchyadi, 2021)
8	Anna-Maija Puroila a, Paivi Kupila b, Asko Pekkarinen, 2021	<i>Multiple facets of supervision: Cooperative teachers' views of supervision in early childhood teacher education practicums</i>	Studi Kasus	Mengenalkan pemahaman berbagai aspek supervisi dengan mengidentifikasi enam kerangka di mana guru kooperatif menginterpretasikan tugas supervisi mereka. Guru kooperatif mengkritik program pendidikan guru dan menunjukkan komitmen untuk memfasilitasi berbagai aspek pengawasan tentang

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pertumbuhan profesional guru siswa. (Puroila et al., 2021)
9	Frode Moen, Eleanor Allgood, 2021	<i>Coaching and the effect on self-efficacy</i>	Eksperimen	<i>Coaching</i> Eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap self-efficacy. Temuan dibahas dari perspektif efek pembinaan pada kesadaran diri eksekutif dan kemampuan mereka untuk menganalisis tugas untuk mengevaluasi kapasitas mereka sendiri mengenai tugas-tugas ini, untuk menetapkan tujuan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri, dan menyadari dan dapat lebih baik menggunakan strategi mengenai tugas-tugas ini. (Moen & Allgood, 2021)
10	Paul Lyons, Randall P. Bandura, 2021	<i>Coaching to enhance learning and reinforce commitment</i>	Literatur Review	Penyediaan alat pembelajaran terstruktur yang meningkatkan repertoar manajer, pendekatan terfokus melayani kebutuhan pembelajaran dan pertumbuhan karyawan dan manajer, dan sarana yang disengaja untuk bereksperimen dengan peningkatan komitmen yang dirasakan untuk kedua peserta. (Lyons & Bandura, 2021)
11	Ryan P. Brown, 2021	<i>The Impact of Professional Coaching on Emerging Leaders</i>	Penelitian tindakan	Siswa yang bekerja dengan <i>Coach</i> (pembina/pelatih) profesional menunjukkan

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				perubahan yang lebih besar dalam identitas pemimpin, kejelasan konsep diri, kerendahan hati, tujuan, kepuasan dengan hidup, dan tekanan psikologis. (Brown et al., 2021)
12	Rachel Lofthouse, Ruth Whiteside, Anthea Rose, 2021	<i>Understanding coaching efficacy in education through activity systems: privileging the nuances of provision</i>	Mixed-method	<i>Coaching</i> berpotensi untuk mendukung perubahan dalam pengelolaan pendidikan yang kompleks dan beragam. (Lofthouse et al., 2021)
13	John Heilmann, Maura Moyle, Tracey Sparrow, John Meurer, 2021	<i>Early Head Start Teachers' Perception of Coaching Experiences</i>	Studi Kasus	Para guru yang mendapatkan <i>coaching</i> lebih sering menggambarkan berbagai macam dampak terutama pada dinamika kelas. (Heilmann et al., 2021)
14	Yohanes Sunaryo, 2020	<i>"Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review</i>	Literature Review	Supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja guru. Kinerja guru dapat ditingkatkan apabila supervisi akademik kepala sekolah berupa kepemimpinan dan supervisi ditingkatkan (Sunaryo, 2020)
15	Azwardi, 2020	<i>Efforts to improve teacher competency in developing learning materials through collaborative academic supervision</i>	Penelitian Tindakan	Supervisi akademik kolaboratif individu untuk guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran (Azwardi, 2020)

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
16	Bahtiar Agung Pambudi, 2020	<i>The Effect of Learning Leadership and Academic Supervision on Teacher Teaching Skills in the Covid-19 Pandemic</i>	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	(1) Gambaran deskriptif variabel kepemimpinan pembelajaran, supervisi akademik, dan keterampilan mengajar guru dalam kategori tinggi; (2) Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan pembelajaran terhadap keterampilan mengajar guru; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap keterampilan mengajar guru; (4) Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan pembelajaran dan supervisi akademik terhadap keterampilan mengajar guru. (Pambudi & Gunawan, 2020)
17	Dewi Kartini, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria, 2020	<i>"The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance</i>	Kuantitatif parsial dan korelasional simultan.	1) ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru; 2) ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru; 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru; 4) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan kompetensi profesional secara simultan terhadap kinerja guru.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				(Kartini et al., 2020)
18	Darbianne K. Shannon, PhD, Patricia A. Snyder, PhD, Mary Louise Hemmeter, PhD, and Mary McLean, PhD, 2020	<i>Exploring Coach–Teacher Interactions Within a Practice-Based Coaching Partnership</i>	Mixed-method	<i>Coach</i> (pelatih/pembina) menghabiskan sebagian besar waktu terlibat dalam percakapan dengan guru berfokus pada refleksi dan umpan balik, diikuti dengan penetapan tujuan dan perencanaan tindakan. (Shannon et al., 2020)
19	Brandon Sherman & Annela Teemant, 2020	<i>Unravelling effective professional development: a rhizomatic inquiry into coaching and the active ingredients of teacher learning</i>	Studi Kasus	Penelitian ini menghasilkan ciri-ciri kritis dari pengembangan profesi guru yang efektif, unsur-unsur perubahan guru yang tampaknya aktif yang dimaksudkan untuk membimbing para profesional dalam desain, implementasi, dan evaluasi program-program pengembangan profesi guru. (Sherman & Teemant, 2020)
20	Linda A. Reddy, PhD Adam Lekwa, PhD, and Elisa Shernoff, PhD, 2020	<i>Comparison of the Effects of Coaching for General and Special Education Teachers in High-Poverty Urban Elementary Schools</i>	Kuantitatif	Intervensi <i>coaching</i> memiliki pengaruh pada peningkatan praktik instruksional dan perilaku siswa
21	Neti Karnati, 2019	<i>Academic Supervision to Improve the Competence of Elementary School Teachers</i>	Kuantitatif	Efektivitas supervisi akademik dapat terlihat dari: a) Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. b) Program supervisi akademik yang disusun dan dilaksanakan oleh kepala

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				sekolah c) Lingkup supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru. d) Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap guru. e) Pendekatan supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru
22	Ahmad Suriansyah, Rustam Effendi, 2019	<i>Effect of Academic Supervision and School Culture on Teacher's Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin</i>	Regresi	Terdapat pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap kualitas mengajar guru
23	Dana A. Robertson, Evelyn Ford-Connors, Tia Frahm, Kristen Bock & Jeanne R. Paratore, 2019	<i>Unpacking productive coaching interactions: identifying coaching approaches that support instructional uptake</i>	Studi Kasus	Tiga pendekatan pembinaan fasilitatif yaitu, pendekatan Identifikasi Masalah Gabungan; pengalihan dan penfasiran ulang; dan Inisiasi, Respon, dan evaluasi terbalik
24	Hendro Prasetyono, 2018	<i>Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable</i>	Kuantitatif	Pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja, Kinerja Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru (3
25	Marla McGhee & Marcella Stark, 2018	<i>Promoting collegial teacher supervision: applying solution-focused strategies in a clinical supervision cycle</i>	Kualitatif	5 poin utama pelaksanaan supervisi yaitu pandangan yang positif, membiarkan guru memimpin, penggunaan teknik yang berfokus pada solusi, kepercayaan diri dan kebutuhan akan

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				praktik.(McGhee & Stark, 2018)
26	Linda A. Reddy, PhD1, Todd Glover, PhD, Alexander Kurz, PhD2, and Stephen N. Elliott, PhD, 2018	<i>Assessing the Effectiveness and Interactions of Instructional Coaches: Initial Psychometric Evidence for the Instructional Coaching Assessments–Teacher Forms</i>	Research and Development	Artikel ini menyajikan teori, bukti, dan kerangka pengukuran untuk sistem tersebut pembinaan/ <i>coaching</i> yang bebas dari bias. (Reddy et al., 2018)
27	Christopher M. Dudek, MEd, Linda A. Reddy, PhD, Adam Lewka, PhD, Anh N. Hua, PhD1, and Gregory A. Fabiano, PhD, 2018	<i>Improving Universal Classroom Practices Through Teacher Formative Assessment and Coaching</i>	Research and Development	Artikel ini menyajikan Model Pembinaan (<i>coaching</i>) Strategi Kelas, pendekatan pembinaan (<i>coaching</i>) berbasis data yang menggunakan data penilaian formatif guru untuk mendorong peningkatan dalam praktik pengajaran secara keseluruhan.(Dudek et al., 2018)
28	Paula Di Domenico, Laurie Elish-Piper, Michael Manderino, Susan K. L’Allier, 2018	<i>Three Coaching Priorities for Enhancing Teacher Practice in Disciplinary Literacy Instruction in the English Language Arts</i>	Studi Kasus	3 Prioritas utama dalam <i>Coaching</i> 1. Mempertahankan Kolaborasi dari Waktu ke Waktu untuk Mengembangkan Instruksi Literasi Disiplin 2. Mempertimbangkan Domain Pengetahuan Guru untuk Menentukan Di Mana Memulai Pembinaan dan Jenis Dukungan Apa yang Akan Diberikan 3. Mengadopsi Pendekatan Keahlian Terdistribusi untuk

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Memungkinkan Pelatih dan Guru Menggunakan, Berbagi, dan Membangun Kekuatan Mereka Sambil Belajar dari Satu Sama Lain. (Di Domenico et al., 2018)
29	Akinfolarin Comfort Ayandoja, et al, 2017	<i>Academic supervision as a correlate of students' academic performance in secondary schools in Ekiti State, Nigeria</i>	Kuantitatif deskriptif	Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dan prestasi akademik siswa
30	Maisyaroh, 2017	<i>The Relation of Educational Supervision and Teacher's Teaching Skills</i>	Deskriptif korelasional	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi dan prinsip pelaksanaan supervisi dengan keterampilan mengajar guru.
31	Shirley Thompson, 2017	<i>How Coaching is Used and Understood by Project Managers in Organizations</i>	<i>Grounded Theory</i>	Budaya organisasi merupakan hal penting, di mana dalam meningkatkan kapasitas anggota, dan menekankan perlunya intervensi organisasi untuk memaksimalkan manfaat pembinaan dalam konteks ini.
32	Patris Rahabav, 2016	<i>The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers</i>	Deskriptif kualitatif	Supervisi akademik belum dilakukan secara efektif digali dari dua sumber: Pertama, dari pembimbing; 1) keterbatasan waktu (banyak tugas administrasi yang harus diselesaikan); 2) belum terprogram secara partisipatif; 3) kurangnya pemahaman supervisor terhadap konsep,

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				teori dan praktek supervisi; 4) Kurangnya pemahaman pembimbing keilmuan terhadap substansi yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan oleh masing-masing guru. Kedua, dari guru; 1) komitmen terhadap kualitas rendah; 2) motivasi banyak guru yang bekerja semata-mata untuk mengejar kesejahteraan.
33	Matthew A. Kraft and David Blazar, 2016	<i>Individualized Coaching to Improve Teacher Practice Across Grades and Subjects: New Experimental Evidence</i>	Studi Kasus	Menguji MATCH Teacher Coaching Model pada peningkatan kompetensi guru. Serangkaian analisis eksplorasi menunjukkan terdapat efek yang berbeda disebabkan oleh perbedaan dalam efektivitas pelatih, dosis pelatihan, dan fokus pada pelatihan lintas kohort
34	David Blazar, Matthew A. Kraft, 2015	<i>Exploring Mechanisms of Effective Teacher Coaching: A Tale of Two Cohorts from a Randomized Experiment</i>	Research and Development	Mengenalkan MATCH Teacher Coaching Model pada peningkatan kompetensi guru.
35	Andrea D. Ellinger and Sewon Kim, 2014	<i>Coaching and Human Resource Development: Examining Relevant Theories, Coaching Genres, and Scales to Advance Research</i>	Literatur Review	Gambaran tentang dasar-dasar teoritis <i>coaching</i> (pembinaan), melakukan sintesis literatur yang ada pada penelitian dan praktik yang berkaitan dengan genre, jenis dan pendekatan untuk <i>coaching</i> (pembinaan),

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>and Practice</i>		hususnya pembinaan eksekutif, pembinaan manajerial, dan pembinaan pembelajaran tindakan



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*